

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Reproduksi adalah salah satu fungsi manusia yang sangat penting, karena dengan fungsi itu manusia dapat mempertahankan diri dari kepunahan. (Obstetri social, Martadisoebrata). Pada system reproduksi terjadi suatu persalinan yang merupakan bagian dari siklus kehidupan.

Dalam proses kelahiran terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang terjadinya persalinan itu sendiri dengan baik dan benar. Dimana, suatu proses tersebut akan lebih baik bila dilakukan dan dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkemampuan untuk melaksanakannya, misalnya oleh seorang dokter ahli, dokter umum, bidan atau seseorang yang diperbantukan dan terlatih serta diijinkan oleh Depkes (Departemen Kesehatan, 2000).

Dikota-kota besar di Indonesia sebagian besar suatu proses persalinan pada umumnya sudah dapat dilakukan dengan baik dan benar, dimana proses kelahiran dilaksanakan di rumah sakit bersalin, rumah sakit umum, maupun tempat-tempat yang mempunyai ijin untuk melakukan proses persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Akan tetapi di pinggiran kota dan daerah-daerah tertentu masih terdapat proses kelahiran yang ditangani oleh tenaga non-kesehatan, misalnya oleh dukun beranak, paraji.

Proses persalinan merupakan salah satu proses terakhir yang paling penting dari suatu kehamilan. Karena Proses persalinan merupakan salah satu bagian yang menentukan keselamatan dan masa depan ibu dan bayi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kematian ibu adalah pendarahan, Pre-eklamsi/eklamsi, infeksi (Sinopsis Obstetri, Ruatam Mochtar).

Pada proses persalinan dapat terjadi hal-hal seperti kematian bayi ataupun kematian ibu, dimana kematian ibu dan bayi di Indonesia masih cukuplah tinggi dan masih menjadi masalah yang besar. Angka kematian bayi dalam dasawarsa

terakhir telah menurun hampir 50 % dan pada tahun 1990 mencapai 63 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu yang menurut SKRT 1986 adalah 450 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan yang lambat, yaitu SKRT 1995 menjadi sebesar 373 per 100.000 kelahiran hidup (Standar Pelayanan Kebidanan, Depkes). Kematian seorang ibu banyak terjadi pada saat melahirkan. Jumlah kematian ibu melahirkan di Jawa Barat tahun 1999 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota adalah 881, dimana 346 kasus disebabkan perdarahan dan yang lainnya karena preeklamsi dan infeksi. Kematian ibu pada saat proses kelahiran sering terjadi 67 % dikarenakan adanya perdarahan (Fortney,1985). Penyebab kematian ini adalah penyebab klasik yang terjadi dinegara berkembang/miskin yang terjadi karena :

1. Keterlambatan mendapat pertolongan akibat dari ketidaktahuan/ketidakmampuan yang disebabkan faktor kemiskinan dan sosial budaya (persalinan oleh paraji 46 % ) yang menyebabkan terlambat mengambil keputusan
2. Keterlambatan mendapat pertolongan karena hambatan geografis dan transportasi untuk akses terhadap pelayanan kesehatan ( hanya 64 % Desa ada Bidan Di Desa tetapi 100 % desa ada Paraji, perbandingan jumlahnya BDD dengan paraji adalah 1:4 )
3. Keterlambatan untuk mendapat pertolongan ( pertolongan pertama, rujukan dan pelayanan ) dengan benar di fasilitas kesehatan terdepan, karena kemampuan/keterampilan untuk memberikan pertolongan sesuai stansar masih kurang dan sarana pelayanan tidak/kurang memenuhi standar minimal alat/sarana untuk pelayanan pertolongan kegawatdaruratan ibu dan anak.

Pada daerah-daerah tertentu seorang perempuan yang sedang hamil ataupun akan melahirkan terkadang tidak dilayani oleh bidan ataupun petugas kesehatan lainnya, tetapi oleh seorang dukun beranak atau paraji. Dimana pengetahuannya hanya terbatas menurut kebiasaan ataupun adat istiadat yang berlaku didaerah yang bersangkutan. Oleh karena itu resiko yang dialami oleh seorang ibu pada saat melahirkan cukuplah tinggi. Yang mana seseorang yang

sedang hamil merasa cukup diperhatikan dalam proses kehamilannya dari pada oleh seorang bidan yang hanya memeriksanya sebulan sekali, kepercayaan, tempat yang dekat dan biaya yang relatif lebih murah merupakan faktor pendukung untuk lebih memilih dukun beranak ataupun paraji.

Ada beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu di Indonesia yang masih tidak mau meminta pertolongan tenaga penolong persalinan terlatih untuk memberikan asuhan selama persalinan dan kelahiran bayi. Alasannya sebagian disebabkan oleh anggapan bahwa penolong persalinan terlatih tidak benar-benar memperhatikan kebutuhan atau kebudayaan, tradisi dan keinginan pribadi para ibu dalam persalinan dan kelahiran bayinya. Alasan lain yang juga berperan adalah bahwa sebagian besar fasilitas kesehatan memiliki peraturan dan prosedur yang asing dan menakutkan para ibu.

Angka kematian ibu melahirkan dan anak balita di Indonesia masih tinggi, meski sebenarnya telah jauh berkurang dibanding tahun-tahun sebelumnya. Tahun 1990 angka kematian ibu melahirkan 390/100.000 dan menjadi 334/100.000 pada tahun 2000. Tahun 2003 angka kematian ibu melahirkan 280/100.000, masih jauh di bawah target pemerintah 120/100.000.

Persalinan di Indonesia baru 60 % yang ditangani bidan, padahal targetnya 90 %. Hal ini karena jumlah bidan masih sedikit, 54.000 orang padahal jumlah desanya 76.000. ( Kompas, 2003 )

Di Indonesia pada saat ini persalinan yang ditolong oleh rumah sakit hanya 10-15%, 10% oleh bidan swasta, sedangkan sisanya 75-80% masih ditolong oleh dukun beranak. (Sinopsis Obstetri, Rustam Mochtar). Menurut data Puskesmas Derwati pada tahun 2002, telah terjadi proses kelahiran sebanyak 66 kelahiran yang dilakukan oleh tenaga non-kesehatan dan 103 kelahiran oleh tenaga kesehatan. Disini terlihat jelas bahwa proses kelahiran oleh tenaga non-kesehatan masih tinggi. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor ekonomi, lingkungan, adat istiadat, pengetahuan, sikap dan perilaku dari masyarakat yang masih awam.

Di Puskesmas Derwati cakupan pertolongan persalinan tahun 2002 oleh tenaga kesehatan 27,3 % sedangkan target Puskesmas sendiri adalah 70 %, maka penyimpangannya masih sangatlah besar 42,7 %.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, peneliti mengambil judul penelitian :

“GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TINGGINYA ANGKA PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA NON NAKES DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DERWATI TAHUN 2002”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Di Indonesia angka kematian ibu dan bayi masihlah cukup tinggi dimana kematian ibu sebagian terjadi pada saat melahirkan karena terjadinya pendarahan. Hal tersebut terjadi karena masih minimnya pengetahuan pada saat kehamilan dan pada proses melahirkan. Juga faktor dimana masih tingginya proses kelahiran yang dilakukan oleh tenaga non nakes.

## **1.3 Maksud dan tujuan Penelitian**

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tingginya proses persalinan oleh tenaga non Nakes di Puskesmas Derwati pada tahun 2002.

Tujuan dari penelitian

### **1. Tujuan umum**

Untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor terjadinya persalinan oleh tenaga non Nakes di Puskesmas Derwati tahun 2002.

## 2. Tujuan Khusus

- Melihat gambaran pengetahuan yang mempengaruhi tingginya proses persalinan oleh tenaga non Nakes
- Melihat gambaran sikap yang mempengaruhi tingginya persalinan oleh tenaga non Nakes
- Melihat gambaran perilaku yang mempengaruhi tingginya proses persalinan oleh tenaga non Nakes

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Puskesmas Derwati

Penelitian diharapkan dapat membantu pelayanan dan pengembangan masyarakat terutama pada proses persalinan oleh tenaga kesehatan terutama oleh bidan.

#### 2. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memperlihatkan dan memberikan jalan keluar bagi masyarakat didalam mengembangkan pembinaan program kesehatan terutama dalam upaya mengoptimalkan pelayanan persalinan.

#### 3. Peneliti

Penelitian merupakan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu prasyarat menyelesaikan program sarjana Kedokteran

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Proses persalinan merupakan puncak dari proses kehamilan normal selama 9 bulan. Dimana pada proses tersebut diperlukan pengetahuan, ketelitian, ketepatan, kebersihan, keterampilan dll. Hal ini disebabkan pentingnya proses persalinan terutama kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi. Pertolongan persalinan seharusnya dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya persalinan oleh tenaga non Nakes :

- Pengetahuan
- Sikap
- Perilaku
- Penyuluhan

### **1.5.1 Definisi Operasional**

1. **Pertolongan persalinan**  
Adalah seseorang terlatih atau tidak terlatih yang dipilih untuk melakukan suatu pertolongan pada proses persalinan
2. **Ibu bersalin**  
Adalah seorang ibu yang melakukan persalinan
3. **Pengetahuan**  
Adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana disini adalah pengetahuan seorang ibu didalam proses kehamilan dan persalinan yang akan dialaminya
4. **Sikap**  
Adalah merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, dimana disini adalah sikap seorang ibu didalam proses kehamilan dan persalinan yang akan dialaminya
5. **Perilaku**  
Adalah pemikiran dan perasaan seseorang, yakni dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek ( *WHO* ) dalam hal ini adalah perilaku seorang ibu didalam proses kehamilan dan persalinan yang akan dialaminya

## 1.6 Metodologi

Metodologi yang digunakan adalah :

- Jenis penelitian : Deskriptif
- Pengumpulan data : Wawancara
- Instrumen penelitian : Kuisisioner
- Teknik sampling : - *Whole sample* ( total populasi )
  - *Convenience Sampling*, yaitu : pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam penelitian ( Sudjana, 1989 ).
- Sumber data : Ibu-ibu yang melahirkan, bidan, paraji dan masyarakat kelurahan Derwati

## 1.7 Lokasi dan waktu

Penelitian dilakukan di daerah kerja Puskesmas Derwati pada bulan Juni – September 2003.